

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN

Rismawati¹
Jumawan jasman²

No. HP 081334488341¹, 085399074757²

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2012). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek matakuliah, waktu dan tempat dan responden. Dalam penelitian ini khusus untuk metode case base learning peneliti membawa responden untuk terjun langsung ke KPP Pratama Cab. Palopo.

Sehubungan dengan keterbatasan pada model pembelajaran tradisional, upaya perbaikan perlu dilakukan baik dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen kelas dan juga pada sistem penilaian proses dan hasil belajar. Alternatif yang direkomendasikan untuk itu adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Berbagai riset menunjukkan bahwa di samping mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan non-kognitif seperti self-esteem, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan pembelajaran untuk belajar.

Kata kunci: *pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran terpusat pada mahasiswa, efektivitas proses pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah tentang perundang-undangan di Negara ini sangat labil. Hampir setiap tahun perundang-undangan Negara kita selalu mengalami perubahan. Tidak terkecuali undang-undang

perpajakan. Untuk kasus perpajakan bukan hanya perundang-undangan yang berubah, tetapi metode pelaporannya juga mengalami perubahan yang signifikan. Penyampaian SPT dan SSP yang dilakukan secara online, secara langsung dapat berpengaruh pada tingkat aplikasi pembayaran pajak dilapangan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam tentang tema diatas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi, tersedianya sumber daya yang baik dan memadai di perguruan tinggi merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Khusus mengenai sumber daya terpenting, yaitu sumber daya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah.

Penilaian kualitas produk pendidikan pertama-tama terlihat pada perkembangan sikap dasar, seperti sikap kritis akademis

ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran (Yumarma, 2006). Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yanghanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentukan keterampilan (*skill*) dan sikap dasar (*basic attitude*), seperti kekritisn, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi dan aneka penemuan.Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang.

Dalam hal ini, pendidik di tuntutan tidak sekedar sebagai pentransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai agen pencerahan. Idealisme pendidik, meminjam istilah Socrates adalah eutike, bidan yang membantu peserta didik melahirkan inovasi dan pengetahuan. HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti bulan April 2003 memberi amanah yang salah satunya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL)dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL dan duadi antaranya adalah *Case-Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Perpajakan merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang ditawarkan bagi mahasiswa strata satu jurusan akuntansi, khususnya semester 5. Matakuliah penunjang sebagai prasyarat untuk mengambil matakuliah ini adalah matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah II, sedangkan matakuliah yang ditunjang oleh Perpajakan adalah skripsi. Mata kuliah Perpajakan mempelajari aspek perundang-undangan,

metode pelaporan dan interaksi antara wajib pajak dengan system pelayanan pajak. Interaksi antara sistem akuntansi, perilaku manusia dan karakteristik organisasi dengan lingkungannya menjadikan studi terhadap dimensi berperilaku dalam perpajakan Indonesia.

Akuntansi tidak dipandang sebagai kumpulan angka-angka saja, tetapi melibatkan proses psikologis dansosial para pelaku akuntansi dan pihak-pihak yang terkait. Untuk itu aspek perilaku dalam berbagai disiplin akuntansi, misalnya aspek perilaku dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, auditing, maupun isu-isu terkini misalnya akuntansi sumber daya manusia dan akuntansi sosial, menjadi cakupan pembahasan mata kuliah ini.Proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran yang rendah.

Efektivitas pembelajaran mahasiswa umumnya terbatas, terjadi pada saat-saataakhir mendekati ujian..Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahamanmateri saja.Dari metode yang diterapkan itu, mahasiswa tidak memiliki

gambaran penerapan materi pada dunia bisnis. Karena itu metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan secara holistik.

Sehubungan dengan permasalahan seperti yang dijelaskan di atas, metode pengajaran yang diusulkan untuk diterapkan pada mata kuliah Perpajakan adalah *case-based learning*. Alasan utama pembelajaran berbasis kasus diajukan dalam perkuliahan ini adalah (1) pembelajaran memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan buku teks; (2) pengajaran berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif; (3) proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*). Pembelajaran berbasis kasus adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi *double-loop learning*. Sebuah peribahasa yang sangat terkenal dalam bidang pendidikan berbunyi "*tell me and I will forget, show me and I will remember, involve me and I will understand.*" Diharapkan dengan melibatkan mahasiswa dalam *case-based learning*, mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding bila hanya sebatas menerima teori saja.

Berkaitan dengan perubahan sistem pengajaran, Ravenscroft (1995) menyatakan bahwa Accounting Education Change Commission (AECC 1990) maupun

Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big 8 (sekarang The Big 4, pen.) sangat mendukung sistem yang mendorong *teamwork*, kemampuan *interpersonal* dan komunikasi, dan pembelajaran untuk belajar (*learning to learn*). Sistem pembelajaran *cooperative learning* yang diperkenalkan pertama kali oleh Robert Slavin pada tahun 1987, merupakan metode yang telah sukses diterapkan dan konsisten dengan rekomendasi AECC. Pada pertemuan tahunan American Accounting Association tahun 1998, metode *cooperative learning* diperkenalkan secara luas sebagai alternatif pendekatan pengajaran akuntansi padaperguruan tinggi (Ravenscroft, 1999).

Cooperative learning secara umum diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kemampuan *noncognitive* seperti *self-esteem*, perilaku, toleransi dan dukungan bagi mahasiswa lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian untuk Mengevaluasi Pengaruh Penerapan Metode

Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa

Terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. Evaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan dilakukan secara kualitatif dengan menelaah kesan mahasiswa, tingkat kehadiran dan sebaran nilai akhir mahasiswa. Di samping itu dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa peserta kuliah pada pertemuan terakhir perkuliahan. Kuesioner yang akan digunakan merupakan modifikasi kuesioner yang digunakan oleh Roger dan Johnson (1994), Lancaster dan Strand (2001) serta instrumen Chong (1999) untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang dosen, tujuan perkuliahan, instruksi perkuliahan, maupun umpan balik. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas penerapan *student-centered learning* dirancang instrumen berdasar konsep yang ada. Selanjutnya pengujian untuk mengetahui pengaruh metode belajar yang diterapkan terhadap pemahaman mahasiswa atas materi perkuliahan data dilakukan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan:

$$\text{UsePerpa} = a + b_1.\text{UseCBL} + b_2.\text{UseCL} + b_3.\text{UseSCL} + e$$

Dalam hal ini "usePerpa" adalah pemahaman mahasiswa atas materi kuliah perpajakan, "useCBL" adalah penerapan case-base learning, "useCL" adalah penerapan *cooperative learning*, sedangkan "useSCL" adalah penerapan student-centered learning. Sebelum dilakukan uji regresi

dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta ujiasumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji tiga metode pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Dua metode yang digunakan (SCL dan CL) dilakukan di dalam ruang kelas didalam kampus dan satu metode (CBL) dilakukan di luar kampus yaitu di KPP Pratama Cabang Palopo. Sebagaimana filosofi pendidikan yang diungkapkan oleh Sugiono (2005) sebagai berikut:

Tabel 1

FILOSOFI PEDAGOGIK YANG MENJADI DASAR PEMBELAJARAN

<i>Wisdom can't be told</i>	<i>Middle-group viewpoint</i>	<i>Wisdom can be told</i>
Keyakinan bahwa pembelajaran adalah proses self-acquired	Dosen harus membantu proses pembelajaran secara substansial, tanpa mengambil alih rasa tanggung jawab (sense of responsibility) mahasiswa akan proses pembelajaran.	Keyakinan bahwa dosen adalah elemen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran
Mahasiswa harus bertanggung jawab penuh atas pembelajaran dirinya sendiri.	Dosen harus menjelaskan hubungan matakuliah tersebut dengan matakuliah lain, keterkaitan antar kasus, dan menciptakan kelas yang menarik, menantang dan berarti	Dosen bertanggung jawab penuh untuk menyakinkan bahwa ketika mahasiswa mempelajari sesuatu kelas berjalan efektif
Dosen bertindak sebagai fasilitator ketika diskusi kasus	Dosen tidak dapat (a) mengambil peran yang sangat dominan di kelas (b) mengambil alih tanggung jawab dari mahasiswa untuk analisis dan kesimpulan, (c) bertahan pada pendekatan atau simpulannya sendiri	Dosen mengontrol jalannya diskusi kasus, mengidentifikasi dan menunjukkan pada mahasiswa aspek-aspek yang penting dalam suatu kasus.

Sumber Handoko (2005)

Metode kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *case base learning* yaitu membawa mahasiswa keKPP Pratama Cabang Palopo untuk melakukan workshop perpajakan yang akan dipandu langsung oleh pegawai KPP Pratama Cabang Palopo. Tidak jauh berbeda apa yang dilakukan didalam kelas, pemateri pada acara workshop ini juga

akan menyampaikan beberapa teori dan aturan perpajakan yang lazim terlayani di KPP-Pratama cabang Palopo. Selain itu, pemateri memandu langsung mahasiswa untuk mempraktekkan pengisian laporan pajak seperti laporan PPh 21,22,23, 24,25,26,29, laporan PPN, PPNbM, pajak

yang bersifat final baik secara manual maupun melalui e-SPT.

Kesan mahasiswa

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diberi kesempatan untuk menuliskan kesan dan saran terhadap materi perkuliahan maupun metode yang digunakan. Kesan dan saran ini berkontribusi bagi perbaikan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen pengampu pada perkuliahan selanjutnya. Adapun kesan dan saran yang bersifat positif dapat dirangkum sebagai berikut:

- Kebiasaan dosen memberikan pertanyaan diawal perkuliahan, mamacu minat belajar
- Mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan konsisten belajar karena ada test penilaian kesiapan belajar.
- Perkuliahan lebih hidup dengan sistem presentasi
- Kasus-kasus terbaru dalam dunia perpajakan membuat perkuliahan lebih mendekatkan mahasiswa pada penanganan masalah perpajakan terkini
- Suasana kelas yang kondusif dan kekeluargaan
- Dosen bisa memotivasi mahasiswa
- Adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa
- Dosen mengajar diselingi humor sehingga tidak membosankan
- Seluruh rencana awal berjalan sesuai waktu dan jadwal

- Seimbang antara teori, kasus dan praktek
- Melatih mahasiswa untuk menyelesaikan kasus hingga pelaporan
- Memberikan gambaran langsung penyelesaian kasus pajak baik secara manual maupun online (e-SPT)

Kesan negatif yang disampaikan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Pemateri yang tidak menguasai materi yang dibebankan menjadikan diskusi kelas tidak menarik.
- Materi bahan diskusi terlambat dibagikan oleh kelompok penyaji
- Beberapa pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan
- Ruang kelas yang panas
- Pemilihan anggota kelompok yang dilakukan oleh dosen menimbulkan ketidak kompakn anggota kelompok
- Aturan perpajakan yang berubah, tidak sesuai dengan teks book
- Kasus perpajakan yang sangat banyak, membutuhkan analisa tingkat tinggi

Dari kesan yang disampaikan oleh mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa senang dengan suasana kekeluargaan yang dibangun didalam kelas, metode pembelajaran yang totalitas (komprehensif) mulai dari teori, kasus dan praktek, presentasi kelompok, kesesuaian materi yang disajikan dengan jadwal yang ditetapkan, memicu semangat belajar dengan adanya test kesiapan belajar dan sebagainya. Dengan kata lain dapat

disimpulkan secara kualitatif bahwa materi dan metode yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai gambaran perbandingan antara metode TCL dan SCL.

Teacher centered learning vs student centered learning

	Teacher Centered Learning	Student Centered Learning
A	Pengetahuan ditransfer dari dosen kepada mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
B	Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan
C	Lebih menekankan pada penguasaan materi	Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa
D	Memanfaatkan media tunggal	Memanfaatkan banyak media
E	Fungsi dosen sebagai pemberi informasi utama dan evaluator	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan secara bersama dengan

		mahasiswa
F	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi
G	Menekankan pada jawaban yang benar saja	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dapat dinilai sebagai salah satu sumber untuk belajar
H	Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner
I	Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif	Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif
J	Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan
K	Perkuliahan merupakan bagian terbesar	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan

	dalam proses pembelajaran	saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan pendekatan
L	Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran	Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi saja
M	Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran	Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada <i>problem based learning</i> dan <i>skill competency</i>

Sumber: Dirjen Dikti Depdiknas, 2004

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari setiap variabel, maka digunakan *pearson correlation* dan dilakukan dengan cara *correlation bivariate* antara

masing-masing skor indikator pernyataan terhadap total konstruk, dengan kriteria:

- Jika sig. (2-tailed) < 0,05 = valid
- Jika sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak valid

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 21 untuk uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi standar validitas yaitu < 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan untuk mengukur apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas setiap variabel yaitu metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* > 0,60.

Dari hasil output SPSS Versi 21 untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini tidak reliabel atau tidak handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* kurang dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (1 Sample KS) untuk melihat data

residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,209 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu dengan melihat *tolerance value* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Berdasarkan hasil output model regresi yang diajukan untuk variabel independen semuanya terbebas dari multikolinearitas. Ini terlihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance value* > 0,10, maka dapat dinyatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian

Uji Heterokedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*, metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi

Spearman. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa kolerasi kedua variabel dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,481 (Metode Student Centered Learning), 0,841 (Metode Case-Base Learning) dan 0,755 (Metode Kooperatif Learning) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada *heteroskedastisitas* sehingga model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh antara metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *kooperatif learning* terhadap pemahaman pajak.

Pengujian Hipotesis

Uji regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Dari hasil output SPSS dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,559 + 0,379 X_1 + 0,068 X_2 + 0,353 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, konstanta (a) adalah sebesar 0,559 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Metode *student centered learning* (X_1), Metode *case-base learning* (X_3), Metode *kooperatif learning* (X_3), yang mempengaruhi, maka besarnya pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan sebesar 0,559. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk

variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien Metode *student centered learning* (X_1) sebesar 0,379 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *student centered learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan naik sebesar 0,379 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *case-base learning* (X_2) sebesar 0,068 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *case-base learning* satu satuan maka pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.naik sebesar 0,068 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *cooperatif learning* (X_3) sebesar 0,353 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *cooperatif learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen,

yaitu Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, Metode *student centered learning* terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,488 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis satu menyatakan bahwa Penerapan *student-centered learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *student-centered learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa *student-centered learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *case-based learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, hal ini berarti bahwa *case-based learning* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan
- Hipotesis ketiga menyatakan Penerapan *cooperative learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk *cooperative learning* mempunyai

probabilitas signifikansi 0,032 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_3 diterima, hal ini berarti bahwa Penerapan *cooperative learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil statistik diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 2,707 dengan tingkat signifikansi 0,066. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0,066 > 0,05$) maka secara simultan, Metode *student centered learning*, Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

Hasil Pembahasan Penelitian

Secara simultan dari hasil uji F menunjukkan metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R*

square adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara parsial pada hasil regresi dapat dinyatakan bahwa hanya variabel penerapan metode *cooperatif learning* yang berpengaruh terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih kecil dari 0,05 yang berarti mahasiswa sepenuhnya siap menerima/dilepas dengan metode seperti ini, karena mahasiswa lebih dimudahkan untuk menguasai materi yang dibebankan, dapat membangun *team work* yang baik dalam memberikan pelayanan bentuk penjelasan yang lengkap kepada seluruh mahasiswa, dengan metode seperti ini juga banyak hal yang bisa didapat dengan saling adanya tukar pikiran dari hal yang tidak ditau dapat diketahui sehingga dapat melatih daya pikirnya dalam menambah wawasan tentang perpajakan dan dapat mengembangkan pokok bahasan yang lebih paripurna dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Sedangkan metode *student centered learning* dan metode tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih besar dari 0,05 yang berarti dengan metode seperti ini mahasiswa belum bisa untuk mandiri karena masih tergantung

pada materi yang diberikan oleh dosen, dengan penerapan metode *case-base learning* akan menyebabkan mahasiswa susah untuk lebih meningkatkan pemahamannya lebih dalam terhadap materi perpajakan yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan mutu kualitas mahasiswa serta tidak menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif, karena mahasiswa belum bisa menyelesaikan jika ada kasus-kasus yang diberikan tanpa bantuan dari dosen sehingga mahasiswa dalam proses pembelajaran materi perpajakan mengharapkan lebih banyak dosen mengarahkan atau menjelaskan, Karena untuk melatih pemahaman mahasiswa itu lebih bergantung pada dosen.

Sebaran Nilai

Adapun yang menjadi ukuran dalam sistem perkuliahan perpajakan pada STIEM yaitu tingkat kehadiran dan nilai akhir mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa juga merupakan cerminan terhadap minatnya dengan proses perkuliahan, dari tingkat kehadirannya yaitu rata-rata 90% sedangkan nilai akhir mahasiswa untuk pemahaman terhadap materi perpajakan menunjukkan nilai rata-rata 73,7% dengan sebaran 11 dari 30 orang mahasiswa mendapat nilai A 16 dari 30 orang mendapat nilai B, satu orang mendapat nilai C dan 2 orang mendapat nilai E. Nilai akhir ini merupakan akumulasi dari penilaian nilai surprise test, nilai tugas, nilai keaktifan dalam kelas, nilai kasus, nilai presentasi, nilai

peer eva, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Dari beberapa hal yang merupakan ukuran/indikator dalam proses perkuliahan materi perpajakan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa dapat menambah informasi pembelajaran melalui metode dan media apa saja sehingga tidak hanya bertumpu pada teksbook yang menjadi acuan. Ketiga metode pembelajaran ini tidak mengekang mahasiswa pada satu titik, tetapi lebih memberi peluang untuk mengembangkan karakter mahasiswa, dan memupuk rasa percaya diri serta kemandirian.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran SCL, CI, dan CBL dalam matakuliah Perpajakan pada tahun ajaran semester Gasal 2013/2014 di STIE Muhammadiyah Palopo dapat disimpulkan bahwa: Metode CL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo lebih dapat memahami matakuliah Perpajakan dengan mengerjakan secara berkelompok. Dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dapat menstimulasi teman yang memiliki kemampuan akademik rendah. Meskipun memiliki pengaruh positif dan telah dilakukan didalam proses perkuliahan namun metode pembelajaran SCL dan CBL tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yang telah dijalankan selama proses pembelajaran hanya berpengaruh 15 % terhadap pemahaman mahasiswa pada matakuliah perpajakan, 85% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bagian Kurikulum Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan
- _____. 2003. *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*. Depdiknas Baer, John. Grouping and Achievement in Cooperative Learning. *College Teaching*. Vol. 51, No. 4
- Chong, Vincent K. 1999. Cooperative Learning: The Role of Feedback and Use of Lecture Activities on Student's Academic Performance. Cook, Ellen D., Anita C. Hazelwood. 2002. An Active Learning Strategy for the Classroom—"Who Wants to Win...Some Mini Chips Ahoy?" *Journal of Accounting Education* 20 pp. 297-306.
- Dewajani, Sylvi. 2005. Belajar Mandiri, Belajar Aktif, Strategi Kognitif. *Makalah disampaikan pada Pelatihan Active Learning yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.*

- _____, 2005. Paradigm Shift. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- _____, 2005. Case-Based Learning. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- Handoko, Hani. 2005. *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)*, *Makalah* disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang 23 November.
- Lancaster, Kathryn A.S. and Carolyn A. Strand. 2001. Using the Team Learning Model in Managerial Accounting Class: An Experiment in Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. November Vol. 16, No. 4. p. 549-567.
- Phipps, Maurice *et al.* 2001. University Students' Perception of Cooperative Learning: Implications for Administrators and Instructors. *The Journal of Experiential Education*. Spring, Vol. 24 No. 1, p.14-21.
- Ravenscroft, Susan P., Frank A. Buckless and Trevor Hassal. 1999. Cooperative Learning a Literature Guide. *Accounting Education* 8 (2), p. 163-176.
- _____. 1997. In Support of Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. Spring Vol. 12, No. 1, p. 187-190.
- _____. 1995. Incentives in Student Team Learning: An Experiment in Cooperative Group Learning. *Issues in Accounting Education*. Sarasota: Spring. Vol. 10. Iss. 1, p. 97.
- Roger T. and David W. Johnson. 1994. An Overview of Cooperative Learning in *Creativity and Collaborative Learning*, Brookes Press, Baltimore.
- Sawyer, Andrian J., Stephen R. Tomlinson, Andrew J. Maples. 2000. Developing Essential Skills Through Case Study Scenarios. *Journal of Accounting Education* 18 pp. 257-282.
- Scofield, Barbara W. 2005. Adapting Cases for A Team Approach. *Journal of Accounting Education*. 23 pp. 248-263.
- Stout, David E. 1996. Experiential Evidence and Recommendations Regarding Case-Based Teaching in Undergraduate Cost Accounting. *Journal of Accounting Education*, Vol.14, No. 3, pp. 293-317.
- Yumarna, Andreas, 2006. Pedagogi Pasca-UU Guru dan Dosen. *Kompas*, Selasa, 17 Januari.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Edisi Revisi. CTSD Yogyakarta.
- _____. dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD Yogyakarta

Lampiran Uji Kualitas Data

Correlations

		Metode Case-Base Learning	Metode Case-Base Learning	Metode Case-Base Learning	Metode Case-Base Learning
Metode Case-Base Learning	Pearson Correlation	1	.224	.000	.671**
	Sig. (2-tailed)		.233	1.000	.000
	N	30	30	30	30
Metode Case-Base Learning	Pearson Correlation	.224	1	-.329	.490**
	Sig. (2-tailed)	.233		.076	.006
	N	30	30	30	30
Metode Case-Base Learning	Pearson Correlation	.000	-.329	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.076		.005
	N	30	30	30	30
Metode Case-Base Learning	Pearson Correlation	.671**	.490**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.005	
	N	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
Metode Student Centered Learning	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas

Correlations

		Metode Cooperatif Learning	Metode Cooperatif Learning	Metode Cooperatif Learning	Metode Cooperatif Learning
Metode Cooperatif Learning	Pearson Correlation	1	-.003	-.047	.506**
	Sig. (2-tailed)		.986	.806	.004
	N	30	30	30	30
Metode Cooperatif Learning	Pearson Correlation	-.003	1	-.052	.450*
	Sig. (2-tailed)	.986		.785	.013
	N	30	30	30	30
Metode Cooperatif Learning	Pearson Correlation	-.047	-.052	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.806	.785		.000
	N	30	30	30	30
Metode Cooperatif Learning	Pearson Correlation	.506**	.450*	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.013		.000
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Pemahaman Perpajakan				
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	1	.049	.099	.249	.417*
	Sig. (2-tailed)		.796	.602	.185	.022
	N	30	30	30	30	30
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.049	1	.264	.302	.688**
	Sig. (2-tailed)	.796		.158	.105	.000
	N	30	30	30	30	30
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.099	.264	1	.207	.612**
	Sig. (2-tailed)	.602	.158		.273	.000
	N	30	30	30	30	30
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.249	.302	.207	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.185	.105	.273		.000
	N	30	30	30	30	30
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.417*	.688**	.612**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.016	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.195	3

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.115	3

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Metode Student Centered Learning	.977	1.024
1 Metode Case-Base Learning	.991	1.009
1 Metode Kooperatif Learning	.982	1.019

a. Dependent Variable: Pemahaman Perpajakan

Lampiran Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.29742143
Most Extreme Differences	
Absolute	.194
Positive	.087
Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterosekedastisitas

Correlations

		Unstanda rdized Residual	Metode Student Centered Learning	Metode Case- Base Learning	Metode Cooperati f Learning
Spearman' s rho	Unstandardized Residual	1.000	-.134	.038	.059
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.	.481	.841	.755
	N	30	30	30	30
	Metode Student Centered Learning	-.134	1.000	.046	-.138
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.481	.	.808	.467
	N	30	30	30	30
	Metode Case-Base Learning	.038	.046	1.000	.001
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.841	.808	.	.997
	N	30	30	30	30
Metode Cooperatif Learning	.059	-.138	.001	1.000	
Correlation Coefficient					
Sig. (2-tailed)	.755	.467	.997	.	
N	30	30	30	30	

Lampiran : Uji Hipotesis**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.559	1.428		.391	.699		
1 Metode Student Centered Learning	.379	.193	.340	1.961	.061	.977	1.024
Metode Case-Base Learning	.068	.254	.046	.268	.791	.991	1.009
Metode Kooperatif Learning	.353	.156	.392	2.272	.032	.982	1.019

a. Dependent Variable: Pemahaman Perpajakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.801	3	.267	2.707	.066 ^b
	Residual	2.565	26	.099		
	Total	3.367	29			

a. Dependent Variable: Pemahaman Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Metode Kooperatif Learning, Metode Case-Base Learning, Metode Student Centered Learning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.801	3	.267	2.707	.066 ^b
	Residual	2.565	26	.099		
	Total	3.367	29			

a. Dependent Variable: Pemahaman Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Metode Kooperatif Learning, Metode Case-Base Learning, Metode Student Centered Learning